

Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Kualitas Hidup di Masyarakat Jl. Tegal Binangun RT. 35, RW. 10, Plaju Darat, Kec. Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan

M. Perri Padly¹, Nabila Septia², Kaltsum Ulma Syafiqah Khairiyah³, Intan Wahdia⁴, Muhammad Rizky Apriansyah⁵

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹⁻⁵

Corresponding email: ¹mperripadly@gmail.com, ²nseptia051@gmail.com, ³syafiqahfqh28@gmail.com, ⁴intanwahdia01@gmail.com, ⁵muhammadrizkyapriansyah165@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 27-02-2026
Received : 28-02-2026
Revised : 06-03-2026
Accepted : 09-03-2026

Keywords

Community Empowerment
Quality of Life
KKN
Psychology

Kata kunci

Pemberdayaan Masyarakat
Kualitas Hidup
KKN
Psikologi

ABSTRACT

Community empowerment is a strategic approach to improving the quality of life by strengthening the community's capabilities, participation, and independence by utilizing local potential. This KKN Recognition Program aims to improve the psychological, social, educational, and spiritual well-being of the community on Jl. Tegal Binangun RT 35 RW 10, Plaju District, Palembang City, with the Ar-Rahman Drug Rehabilitation Center as a partner. The method used is descriptive qualitative through participatory observation, documentation, and field notes. The results of the activity show an increase in community involvement, understanding of mental health, empathetic attitudes towards former drug abusers, and strengthening social relationships and spiritual values. In addition, this activity also provides learning experiences for students in applying Islamic psychology theory and direct social empowerment practices.

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan kualitas hidup melalui penguatan kemampuan, partisipasi, dan kemandirian masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal. Program KKN Rekognisi ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara psikologis, sosial, edukatif, dan spiritual di Jl. Tegal Binangun RT 35 RW 10 Kecamatan Plaju, Kota Palembang, dengan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman sebagai mitra. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterlibatan masyarakat, pemahaman kesehatan mental, sikap empatik terhadap mantan penyalahguna narkoba, serta penguatan hubungan sosial dan nilai spiritual. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam menerapkan teori psikologi Islam dan praktik pemberdayaan sosial secara langsung.



Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai suatu upaya sistematis untuk memperkuat kemampuan individu maupun kelompok dalam mengenali potensi dan permasalahan yang ada di lingkungannya, serta mengambil peran aktif dalam menentukan solusi yang sesuai. Melalui pendekatan ini, masyarakat diarahkan untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembangunan, bukan sekadar penerima manfaat. Fokus utama

pemberdayaan terletak pada peningkatan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia (Ife & Tesoriero, 2021). Penerapan pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kualitas hidup, baik dari sisi ekonomi, kesehatan, pendidikan, maupun hubungan sosial. Program-program pemberdayaan yang dirancang secara partisipatif dapat membuka akses masyarakat terhadap peluang dan sumber daya, meningkatkan keterampilan praktis, serta memperkuat solidaritas sosial. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup secara berkelanjutan (UNDP, 2022).

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat menjadi strategi penting untuk menciptakan komunitas yang tangguh dan mengurangi ketimpangan sosial. Pendekatan berbasis komunitas memungkinkan pelaksanaan program yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal dan kondisi sosial budaya setempat (World Bank, 2020). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan material, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial dan psikologis masyarakat dalam menghadapi dinamika perubahan dan tantangan pembangunan (Kementerian Sosial RI, 2021). Pembangunan berkelanjutan yang diarahkan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat menjadi perhatian utama dalam berbagai penelitian ilmiah, terutama yang menyoroti pentingnya keterlibatan dan pemberdayaan komunitas (Dempsey et al., 2021). Keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan terbukti dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan subjektif, memperkuat daya tahan sosial, serta memperluas akses terhadap sumber daya ekonomi dan layanan publik (Mensah & Enu-Kwesi, 2022).

Pendekatan pembangunan yang berbasis komunitas memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan lingkungan yang terus berkembang (Dempsey et al., 2021). Dengan meningkatnya kapasitas adaptif tersebut, kualitas hidup masyarakat tidak hanya diukur dari pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga dari aspek sosial dan psikologis (Mensah & Enu-Kwesi, 2022). Oleh karena itu, pelaksanaan pembangunan berkelanjutan yang melibatkan masyarakat secara langsung dinilai lebih efektif dalam menciptakan kesejahteraan jangka panjang serta menekan tingkat kerentanan sosial (Dempsey et al., 2021).

Dalam konteks ini, Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun menjadi mitra strategis yang relevan karena memiliki fokus utama pada pemulihan individu dari ketergantungan narkoba melalui pendekatan medis, psikologis, sosial, dan spiritual. Pelaksanaan KKN Rekognisi di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap meningkatnya angka penyalahgunaan narkoba di wilayah Palembang dan sekitarnya. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat rehabilitasi, tetapi juga sebagai pusat pembinaan yang berorientasi pada pemulihan holistik, baik jasmani maupun rohani. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam kegiatan asesmen psikologis, pendampingan konseling, edukasi kesehatan mental, psikoedukasi spiritual, serta penguatan motivasi dan religiusitas bagi klien rehabilitasi. Pelaksanaan KKN Rekognisi di Ar-Rahman menunjukkan adanya kolaborasi nyata antara perguruan tinggi dan lembaga sosial dalam merespons permasalahan masyarakat secara terintegrasi. Kegiatan ini menerapkan pendekatan holistik dan humanistik yang mengintegrasikan aspek psikologis, edukatif, sosial, dan spiritual dalam proses rehabilitasi serta pemberdayaan masyarakat (Corey, 2021). Pendekatan tersebut sejalan

dengan paradigma Islamic Positive Psychology yang menekankan keseimbangan antara proses pemulihan diri, penguatan spiritual, dan pemberdayaan sosial sebagai bagian dari kesejahteraan individu (Rassool, 2022). Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan, baik bagi klien rehabilitasi yang sedang menjalani proses pemulihan, masyarakat yang membutuhkan literasi kesehatan mental dan spiritual, maupun mahasiswa yang memperoleh pengalaman pembelajaran berbasis praktik serta nilai-nilai kemanusiaan (Kolb, 2020).

Novelty atau kebaruan dari KKN Rekognisi tercermin dalam tiga poin penting. Pertama, adanya penggabungan yang komprehensif antara pendekatan psikologis, sosial, dan spiritual dalam kerangka rehabilitasi berbasis komunitas. Kedua, implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sebagaimana dikemukakan oleh Kolb (2020) yang diterapkan secara langsung di lingkungan rehabilitasi, sehingga mahasiswa tidak hanya menjalankan program, tetapi juga melakukan refleksi kritis dan mengembangkan diri sebagai agen perubahan. Ketiga, terbangunnya sinergi kelembagaan antara perguruan tinggi dan institusi rehabilitasi dalam menyusun serta melaksanakan intervensi yang kontekstual, relevan, dan berorientasi keberlanjutan.

Dengan demikian, KKN Rekognisi tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban akademik, melainkan sebagai bentuk pengabdian yang bersifat transformatif. Program ini memadukan keilmuan psikologi Islam, kepedulian sosial, dan nilai-nilai spiritual ke dalam praktik pemberdayaan masyarakat secara nyata. Dampak yang diharapkan tidak hanya dirasakan oleh klien rehabilitasi melalui proses pemulihan yang lebih holistik, tetapi juga oleh masyarakat sekitar melalui peningkatan literasi kesehatan mental dan spiritual, serta oleh mahasiswa yang berkembang dalam kompetensi profesional dan kepekaan sosial sebagai calon praktisi psikologi yang berintegritas.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dalam kerangka metode pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami realitas sosial secara mendalam berdasarkan situasi alami subjek penelitian tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variabel, dengan fokus utama pada pemaknaan dan proses sosial yang berlangsung, bukan pada pengukuran kuantitatif (Moleong, 2018). Adapun metode pengabdian kepada masyarakat digunakan karena kegiatan ini menitikberatkan pada implementasi langsung keilmuan untuk membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial serta mendorong peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan (Slamet, 2016).

Subjek dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang berdomisili di Jl. Tegal Binangun RT 35 RW 10, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, yang mencakup anak-anak, remaja, orang tua, serta warga yang terlibat dalam program pembinaan dan rehabilitasi sosial. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga minggu, yaitu pada tanggal 8 hingga 29 Januari 2026. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian didasarkan pada kondisi dan kebutuhan nyata masyarakat setempat, serta kesesuaian program KKN Rekognisi dengan isu kesehatan mental, pemberdayaan sosial, dan penguatan nilai-nilai spiritual.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, dokumentasi, dan pencatatan lapangan. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas masyarakat, sehingga diperoleh pemahaman kontekstual yang lebih menyeluruh terhadap dinamika sosial yang terjadi (Sugiyono, 2022). Dokumentasi

berupa foto, video, dan arsip kegiatan dimanfaatkan sebagai data pendukung, sementara catatan lapangan digunakan untuk mencatat proses kegiatan, respons masyarakat, serta refleksi mahasiswa selama pelaksanaan program.

Pelaksanaan program dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa KKN, pengelola Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman, serta masyarakat setempat melalui pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama yang terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sederhana, sehingga program yang dijalankan menjadi lebih kontekstual, dapat diterima oleh masyarakat, dan memiliki peluang keberlanjutan yang lebih besar (Chambers, 2014).

Penilaian keberhasilan program dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui beberapa tolok ukur, antara lain: (1) tingkat keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap rangkaian kegiatan; (2) adanya perubahan sikap dan respons peserta, seperti meningkatnya keterbukaan, motivasi, serta partisipasi sosial; (3) masukan lisan dari peserta maupun pihak pengelola rehabilitasi; dan (4) refleksi bersama antara mahasiswa dan mitra lembaga pada akhir pelaksanaan kegiatan. Proses evaluasi juga diperkuat melalui diskusi kelompok sederhana (*sharing session*) guna menggali dampak yang dirasakan peserta serta melihat peluang keberlanjutan program. Keberhasilan program tidak diukur melalui angka atau statistik, melainkan dianalisis berdasarkan perubahan perilaku, dinamika interaksi sosial, serta penguatan aspek psikologis dan spiritual yang tampak selama kegiatan berlangsung.

Sementara itu, keterbatasan metode ini terletak pada waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan pengukuran dampak jangka panjang secara menyeluruh. Pendekatan kualitatif juga memiliki potensi subjektivitas dalam proses interpretasi data, walaupun telah dilakukan upaya validasi melalui triangulasi teknik dan diskusi reflektif bersama mitra. Selain itu, tidak digunakannya instrumen psikologis terstandar secara kuantitatif menyebabkan hasil yang diperoleh lebih bersifat deskriptif dan kontekstual.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan program KKN Rekognisi di wilayah Jl. Tegal Binangun RT 35 RW 10 Kecamatan Plaju menunjukkan berbagai capaian yang signifikan dalam aspek psikologis, sosial, edukatif, dan spiritual masyarakat. Selama kegiatan berlangsung, partisipasi warga tergolong tinggi, terutama pada program sosialisasi kesehatan mental, pencegahan penyalahgunaan narkoba, serta kegiatan berbasis kebersamaan seperti gotong royong lingkungan dan ruang berbagi psiko-sosial. Tingginya keterlibatan masyarakat ini mengindikasikan adanya kebutuhan nyata akan ruang edukasi, pendampingan, dan interaksi sosial yang mendukung kesejahteraan bersama. Dalam perspektif teori pemberdayaan Ife & Tesoriero (2021), keterlibatan aktif ini menunjukkan proses pergeseran posisi masyarakat dari objek menjadi subjek pembangunan. Partisipasi yang muncul bukan sekadar kehadiran fisik, tetapi bentuk kesadaran kolektif untuk terlibat dalam proses peningkatan kualitas hidup.

Pada aspek kesehatan mental, hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga keseimbangan psikologis, kemampuan mengelola emosi, serta membangun komunikasi yang adaptif dalam keluarga dan lingkungan sosial. Kegiatan psikoedukasi dan diskusi terbuka memberikan kesempatan bagi warga untuk mengekspresikan pengalaman serta permasalahan yang dihadapi dalam

kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menciptakan suasana dialogis yang mendorong keterbukaan dan mengurangi stigma terhadap isu kesehatan mental, sehingga masyarakat menjadi lebih reseptif terhadap upaya pencegahan dan penanganan masalah psikologis. Dalam konteks pencegahan penyalahgunaan narkoba, kegiatan sosialisasi yang melibatkan remaja dan orang tua berkontribusi pada peningkatan pengetahuan masyarakat terkait faktor risiko, dampak psikososial penyalahgunaan zat, serta pentingnya peran keluarga dan lingkungan yang suportif. Diskusi interaktif yang berlangsung selama kegiatan memperlihatkan perubahan sikap masyarakat ke arah yang lebih empatik dan inklusif terhadap individu dengan riwayat penyalahgunaan narkoba. Sikap ini menjadi modal penting dalam mendukung proses rehabilitasi serta reintegrasi sosial secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep kualitas hidup multidimensional yang menekankan kesejahteraan psikologis dan relasi sosial sebagai indikator utama selain aspek material (Dempsey et al., 2021). Berkurangnya stigma dapat dipahami sebagai peningkatan kualitas hidup subjektif karena individu merasa lebih diterima dan didukung dalam lingkungannya.

Program pemberdayaan berbasis keterampilan juga menunjukkan hasil yang positif. Pendampingan digitalisasi UMKM melalui pemanfaatan media sosial dan WhatsApp Business membantu warga mengenal strategi pemasaran sederhana yang sesuai dengan kondisi lokal. Meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan, warga menunjukkan minat dan motivasi untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Selain itu, pelatihan eco-print dan pengelolaan sampah organik melalui biopori tidak hanya meningkatkan kreativitas masyarakat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan ini berdampak pada penguatan rasa percaya diri, kemandirian, serta tanggung jawab sosial warga. Dalam kerangka capacity building, peningkatan keterampilan ini tidak hanya memperluas akses ekonomi, tetapi juga memperkuat self-efficacy atau keyakinan individu terhadap kemampuannya mengelola kehidupan secara mandiri. Aspek ini merupakan dimensi penting dalam pemberdayaan psikologis dan kualitas hidup objektif.

Kegiatan yang berorientasi pada kesehatan fisik dan kebersamaan, seperti senam sehat, gotong royong, dan kerja bakti lingkungan, turut memperkuat hubungan sosial antarwarga. Interaksi yang terjalin selama kegiatan tersebut menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan yang menjadi fondasi penting dalam membangun modal sosial masyarakat. Modal sosial ini berperan sebagai sumber dukungan emosional dan sosial yang mendukung peningkatan kesejahteraan psikologis secara kolektif. Kohesi sosial yang terbentuk mencerminkan berkembangnya komunitas tangguh (*resilient community*), yaitu masyarakat yang memiliki daya adaptif terhadap permasalahan sosial melalui dukungan kolektif dan partisipasi aktif. Modal sosial ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis secara kolektif.

Dari aspek spiritual dan pembinaan karakter, pendampingan kegiatan keagamaan dan pengajian anak memberikan kontribusi dalam internalisasi nilai-nilai religius dan moral. Anak-anak dan remaja menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi, yang mencerminkan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran spiritual, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, kedisiplinan, dan perilaku prososial. Integrasi nilai spiritual dalam program KKN Rekognisi memperkuat pendekatan holistik dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Integrasi nilai spiritual ini memperkuat pendekatan holistik pemberdayaan, karena kualitas hidup dalam konteks masyarakat religius mencakup keseimbangan antara aspek psikologis, sosial, dan spiritual.

Bagi mahasiswa, pelaksanaan KKN Rekognisi menjadi pengalaman pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan teori psikologi Islam secara langsung di lapangan, mengasah keterampilan komunikasi interpersonal dan empati sosial, serta mengembangkan kepekaan terhadap dinamika masyarakat. Proses refleksi selama kegiatan menunjukkan bahwa pengalaman ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik dan praktis mahasiswa, tetapi juga mendorong pertumbuhan personal dan spiritual. Pengalaman ini sejalan dengan konsep experiential learning (Kolb, 2020), di mana pengalaman konkret diikuti refleksi dan pemaknaan ulang teori sehingga terjadi transformasi personal dan profesional.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan holistik dan partisipatif yang diterapkan dalam KKN Rekognisi mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Sinergi antara mahasiswa, lembaga rehabilitasi, dan masyarakat setempat menjadi faktor utama keberhasilan program, sekaligus membuka peluang keberlanjutan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Program ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hidup tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari penguatan kapasitas psikologis, perluasan akses sosial, pembangunan modal sosial, serta integrasi nilai spiritual dalam kehidupan komunitas.

Kesimpulan

Pelaksanaan program KKN Rekognisi di Jl. Tegal Binangun RT 35 RW 10 Kecamatan Plaju menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dari sisi psikologis, sosial, edukatif, maupun spiritual. Pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas yang diterapkan mampu menumbuhkan kesadaran warga tentang pentingnya kesehatan mental, pencegahan penyalahgunaan narkoba, serta penguatan fungsi keluarga dan lingkungan yang suportif. Kegiatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan, kepedulian lingkungan, dan penguatan kebersamaan terbukti mendorong keterlibatan aktif masyarakat sekaligus mempererat solidaritas sosial. Selain memberikan manfaat langsung, program ini juga membantu membangun sikap empatik, inklusif, dan tanggung jawab sosial dalam mendukung individu yang menjalani proses rehabilitasi.

Bagi mahasiswa, KKN Rekognisi menjadi pengalaman belajar yang aplikatif dan bermakna dalam menghubungkan teori dengan praktik, khususnya dalam penerapan psikologi Islam dan pendekatan humanistik. Keterlibatan langsung di lapangan turut mengembangkan kompetensi profesional, sensitivitas sosial, serta kematangan spiritual mahasiswa sebagai calon praktisi yang berintegritas.

Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan tindak lanjut yang lebih konkret. Pertama, membentuk tim atau kader masyarakat yang dapat melanjutkan kegiatan secara mandiri setelah program selesai. Kedua, menyusun panduan atau modul praktis terkait kesehatan mental, pencegahan narkoba, dan pengembangan usaha agar dapat digunakan kembali oleh masyarakat maupun peserta KKN berikutnya. Ketiga, memperkuat kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi dan mitra lokal melalui pendampingan dan evaluasi rutin. Keempat, menyusun dokumentasi dan model program yang terstruktur sehingga dapat diterapkan kembali di wilayah lain dengan menyesuaikan kondisi sosial budaya setempat. Dengan langkah tersebut, KKN Rekognisi berpotensi menjadi model pengabdian yang berkesinambungan dan mudah direplikasi di berbagai komunitas.

Deklarasi

Author contribution. Kepada Penulis, M. Perri Padly, Nabila Septia, Kaltsum Ulma Syafiqah Khairiyah, Intan Wahdia, Muhammad Rizky Apriansyah yang turut berperan aktif dalam seluruh tahapan penyusunan artikel ini, mulai dari perumusan topik, pengumpulan dan telaah pustaka, analisis data, hingga proses penulisan dan penyempurnaan naskah.

Funding statement. Penulisan artikel ini tidak didukung oleh dana dari lembaga mana pun, baik instansi pemerintah, sektor swasta, maupun organisasi nirlaba.

Conflict of interest. Penulis menyatakan bahwa tidak ada kepentingan pribadi maupun profesional yang dapat memengaruhi isi dan objektivitas artikel ini.

Additional information. Tidak terdapat keterangan tambahan yang dapat disampaikan terkait artikel ini.

Referensi

- Chambers, R. (2014). *Rural development: Putting the last first*. London: Routledge.
- Corey, G. (2021). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Dempsey, N., Bramley, G., Power, S., & Brown, C. (2021). The social dimension of sustainable development: Defining urban social sustainability. *Sustainable Development*, 29(2), 220–234. <https://doi.org/10.1002/sd.2152>
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2021). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation* (5th ed.). Pearson Education.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pemberdayaan sosial masyarakat*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Kolb, D. A. (2020). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Mensah, J., & Enu-Kwesi, F. (2022). Implications of sustainable development goals for quality of life and community well-being. *Social Indicators Research*, 162(1), 1–19. <https://doi.org/10.1007/s11205-021-02842-3>.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rassool, G. H. (2022). *Islamic counselling: An introduction to theory and practice*. Routledge.
- Slamet, M. (2016). *Pemberdayaan masyarakat: Paradigma dan implementasi*. Bogor: IPB Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNDP. (2022). *Human development report 2021–2022: Uncertain times, unsettled lives*. United Nations Development Programme.
- World Bank. (2020). *Community-driven development: Results and lessons learned*. World Bank Publications.
- World Health Organization. (2023). *Social determinants of health and community empowerment*. WHO Press.